

KARAKTERISTIK AYAT MAKKIYAH DAN MADANIYAH DALAM IMPLIKASI HUKUM ISLAM MODERN

Ummul Inayah¹, Sukmawati Markun², Supriadi³, Amir Hamzah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

inayahummul06@gmail.com¹, sukmawatimarkun1@gmail.com², supriadi.hamid@uin-alauddin.ac.id³, puangamirhamzah@gmail.com⁴

ABSTRACT; This study explores the thematic characteristics of the Makkiyah and Madaniyyah verses in the Qur'an and their relevance in modern life. Makkiyah verses, revealed before the Prophet Muhammad's migration (*hijrah*), emphasize monotheism, morality, and individual faith. Meanwhile, Madaniyyah verses, revealed after the migration, focus on legal, social, and political matters in building a just society. This study uses a qualitative approach based on literature review, with thematic analysis of the language style, themes, and objectives of each group of verses. The results show that Makkiyah verses instill universal values that are relevant throughout time, such as social justice and the relationship between humans and God. Madaniyyah verses offer specific guidance in social and legal aspects, reflecting Islam in responding to the needs of the times. The implications of this study highlight the importance of a deep understanding of both groups of verses to address modern challenges, including pluralism, globalization, and the moral crisis. This study contributes to enriching Muslims' understanding of the Qur'an as a life guide that is applicable in various contexts, both in education, *da'wah* and public policy. Thus, this research supports the holistic application of the teachings of the Qur'an to build a harmonious and inclusive society.

Keywords: Makkiyah, Madaniyyah, Thematic, Life Of Muslims.

ABSTRAK; Penelitian ini mengeksplorasi karakteristik tematik dari ayat - ayat Makkiyah dan Madaniyyah dalam Al -Qur'an serta relevansinya dalam kehidupan modern. Ayat - ayat Makkiyah, yang diturunkan sebelum hijrah Nabi Muhammad SAW, menekankan tauhid, moralitas, dan keimanan individu. Sementara itu, ayat - ayat Madaniyyah, yang diturunkan setelah hijrah, berfokus pada hukum, sosial, dan politik dalam membangun masyarakat yang berkeadilan. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis kajian pustaka, dengan analisis tematik terhadap gaya bahasa, tema, dan tujuan masing - masing kelompok ayat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat - ayat Makkiyah menanamkan nilai - nilai universal yang relevan sepanjang masa, seperti keadilan sosial dan hubungan manusia dengan Tuhan. Ayat - ayat Madaniyyah menawarkan panduan spesifik dalam aspek sosial dan hukum, mencerminkan fleksibilitas Islam dalam menjawab kebutuhan zaman. Implikasi kajian ini menyoroti pentingnya pemahaman mendalam terhadap kedua kelompok ayat untuk menjawab tantangan modern, termasuk pluralisme, globalisasi, dan krisis moralitas. Kajian ini memberikan

kontribusi dalam memperkaya pemahaman umat Islam tentang Al - Qur'an sebagai pedoman hidup yang aplikatif di berbagai konteks, baik dalam pendidikan, dakwah, maupun kebijakan publik. Dengan demikian, penelitian ini mendukung implementasi ajaran Al - Qur'an secara holistik untuk membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif.

Kata Kunci: Makkiyah, Madaniyyah, Tematik, Kehidupan Umat Islam.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber fundamental ajaran Islam, yang memberikan tuntunan tentang keimanan, nilai-nilai moral, dan norma-norma hukum yang mendasari kehidupan manusia sampai saat ini. Dalam kajian Ulum al-Qur'an, kunci untuk memahami struktur dan dinamika pesan Al-Qur'an adalah salah satunya malalui pemahaman tentang pembagian ayat-ayat ke dalam kategori "Makkiyah" dan "Madaniyyah". Klasifikasi ini tidak hanya mencerminkan tahapan historis pewahyuan, tetapi juga menunjukkan perbedaan fokus, tema, dan tujuan ajaran yang disampaikan pada setiap periode. Umumnya, ayat-ayat "Makkiyah" berfokus pada penguatan nilai-nilai tauhid, pembentukan moral, dan pengembangan karakter spiritual masyarakat, sementara ayat-ayat "Madaniyyah" menekankan ketentuan sosial, politik, ekonomi, dan hukum yang diperlukan bagi masyarakat Islam.¹

Memahami karakteristik dari ayat makkiyah dan madaniyah memberikan memainkan peran penting dalam analisis dan pengembangan hukum Islam kontemporer. Ayat-ayat makkiyah menetapkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kebebasan beragama, penghormatan sesama manusia, dan kesetaraan, sementara ayat-ayat madaniyah memberikan kerangka normatif berupa norma hukum praktis seperti hukum keluarga, transaksi, hukum pidana, dan ketertiban umum. Perbedaan fokus dari keduanya menunjukkan perkembangan hukum Islam secara bertahap sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, memahami konteks ayat-ayat makkiyah dan madaniyah sangat penting untuk melakukan analisis hukum (istinbat) yang relevan dengan realitas kontemporer.²

¹ Khallaf, A. W. *'Ilm ushul al-fiqh*. (Kuwait: Dar al-Qalam, 2003)

² Al-Suyuti, J. al-D. *Al-Itqān fī 'ulūm al-Qur'ān*. (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2008)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis isi untuk mengkaji karakteristik ayat-ayat makkiyah dan madaniyah serta perannya dalam membentuk hukum Islam kontemporer. Data yang diperoleh dikumpulkan dari Al-Qur'an, tafsir, buku, dan artikel ilmiah. Setelah terkumpul, data dianalisis secara deskriptif dan kualitatif melalui pembacaan, kategorisasi, dan interpretasi untuk memahami pola dan keselarasan ayat-ayat dengan prinsip-prinsip hukum Islam kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Makna Makkiyah dan Madaniyah**

Secara epistemologi, kata Al-Makkiyah dan Al-Madaniyah berasal dari nama kota di Jazirah Arab Mekah dan Madinah.³ Adapun secara istilah, para ulama berbeda pendapat mengenai makna dari makkiyah dan madaniyah hal ini disebabkan karena adanya perbedaan dalam menilai dari segi tempat, masa dan juga kepada siapa ayat atau surah ditujukan.⁴

Imam Az-Zarkasy mendefinisikan makkiyah dan madaniyah kedalam tiga pengertian, diantaranya; *pertama* pengertian makkiyah dan madaniyah berkonotasikan pada tempat diturunkannya surah atau ayat, surah atau ayat yang diturunkan di Makkah disebut makkiyah sedangkan surah atau ayat yang diturunkan di Madinah disebut madaniyah. *kedua*, pengertian makkiyah dan madaniyah berdasarkan waktu diturunkannya surah atau ayat, makkiyah adalah surah atau ayat yang diturunkan kepada Nabi sebelum hijrah, sementara madaniyah adalah surah atau ayat yang diturunkan kepada Nabi setelah hijrah, meskipun diturunkan di Mekah. *Ketiga*, pengertian makkiyah dan madaniyah berdasarkan kepada siapa ayat atau surah ditujukan, makkiyah merujuk pada ayat-ayat yang diturunkan kepada penduduk Mekah, sementara madaniyah adalah ayat yang diturunkan kepada penduduk Madinah.⁵

³ Umar Al Faruq, Izzuddin Abdurrahman, Kevin Cahaya, Pungky Wahyu Febrian, Muhammad Nizar Alif, *Al Makky Wa Al Madany*, (Malang, publishing: Jurnal pendidikan Islam)

⁴ Abdul M., Hajah M.T, *Ilmu Makki dan Madani dan Kepentingannya Bagi Pendakwah*, (Malaysia, Al-Irsyad: Journal Of Islamic and Contemporary Issuesnn 2016).

⁵ Deprizon, Azizah A.J, Aulia T.O, Isti S.K, *Ayat Makkiyah Dan Madaniyah Dan Implikasi Terhadap Penafsiran Qur'an*, (Riau, jurnal islamika, 2022)

2. Karakteristik Ayat Makkiyah dan Madaniyah

Ulama telah menganalisis dan meneliti ayat-ayat makkiyah dan madaniyah, menetapkan karakteristik, dan menemukan bahwa keduanya masing-masing mempunyai ciri-ciri yang unik, baik dalam kondisi sosial, historis, bahasa maupun dalam tema-tema yang dikandungnya.⁶

Dalam konteks sosial ayat makkiyah diturunkan saat ummat didominasi oleh budaya kesukuan, ekonomi komersial, dan kepercayaan politeistik. Oleh karena itu, ayat-ayat tersebut secara tajam mengkritik praktik-praktik sosial seperti ketimpangan ekonomi, penindasan terhadap kaum lemah, fanatisme kesukuan, dan penyembahan berhala. Ayat makkiyah berkontribusi dalam memperkuat fondasi moral masyarakat, menanamkan nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan kesetaraan, serta mengubah pemikiran masyarakat dari jahiliyah menjadi tauhid. Dari perspektif sosiologis, ayat makkiyah menandai dimulainya transformasi sosial yang mengubah mentalitas masyarakat yang keras dan tidak adil. Salah satu contoh dari ayat makkiyah yang menanamkan nilai tauhid dan aqidah dala Al-Qur'an surah Az-Zariat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَنَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ

Terjemahnya:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada ku”

Sementara itu, ayat madaniyah diturunkan dalam konteks komunitas Islam yang mulai membangun tatanan sosial baru di Madinah, yang terdiri dari kaum Muhajirin (muhajirin), Ansar (sahabat), dan kaum non-Muslim seperti Yahudi. Karena kondisi sosial yang seperti ini mendorong ayat madani untuk berfokus pada pengaturan sosial: hukum keluarga, aturan perang dan damai, hubungan antaragama, ekonomi, pemerintahan, dan etika sosial. Ayat mengatur interaksi sosial yang lebih terstruktur, mengorganisir masyarakat multikultural, madani bersifat normatif dan memperkuat ukhuwah ummat Islam. Dengan demikian, dari perspektif sosiologis, ayat madaniyah memainkan peran fundamental dalam menyempurnakan tatanan sosial dan hukum masyarakat, yang belum terbentuk pada periode Mekkah.⁷ contoh dari ayat madaniyah yang fokus terhadap nilai sosial dan hukum masyarakat dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

⁶ Ashabi Latif, Saiful Bahri, *Makki dan Madani*, (Jakarta, 2022).

⁷ M. Quraish shihab, *Kaidah Tafsir: Kaidah-kaidah Penafsiran al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2013)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمْلَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerima, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kanu menetapkannya dengan adil.”

Secara historis, ayat makkiyah dan madaniyah memiliki perbedaan signifikan. Ayat makkiyah diturunkan pada tahap awal dakwah Islam saat Nabi Muhammad Saw masih tinggal di Makkah yang terjadi pada masa itu ummat Islam mengalami tekanan dan intimidasi dari kaum Quraisy. Sedangkan ayat madaniyah jika dilihat dari historis diturunkan ketika Nabi Muhammad Saw telah melakukan hijrah ke kota Madinah. Kondisi ummat Islam pada masa itu lebih kuat karena telah berkembang menjadi komunitas yang lebih terorganisir.⁸

Ayat makkiyah utamanya ditujukan kepada penduduk Mekkah, yang sebagian besar adalah penganut politeisme dan menolak ajaran Nabi. Oleh karena itu, pesan-pesan dalam ayat makkiyah lebih universal, karena menyentuh topik keimanan dan menggunakan gaya retorika yang kuat dan mampu menyentuh hati. Adapun ayat madani utamanya ditujukan kepada masyarakat Madinah yang sebahagian besar sudah menerima Islam sebagai dasar kehidupan.⁹

Dari segi bahasa, ayat makkiyah umumnya ringkas, padat dan penuh dengan retorika yang kuat. Hal ini bertujuan untuk menghadirkan perhatian dari masyarakat mekkah yang mayoritas masih menolak Islam, dengan gaya bahasa yang kaya dengan keindahan sastra, ayat makki seringkali mendapatkan perhatian dari masyarakat Quraisy untuk mengkaji kandungan dari Al-Qur'an meskipun mereka belum sepenuhnya menerima ajaran Islam. Adapun gaya bahasa dari ayat madaniyah cenderung panjang dan terperinci berbeda dengan ayat makkiyah yang menggunakan kalimat “*ya ayyuha Al-Nas* (wahai manusia) sebagai seruan langsung untuk manusia. Contohnya:

Qur'an surah Al-Baqarah:21

يَأَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمْ

Terjemahnya:

“Wahai manusia, sembahlah Tuhan kalian”

⁸ Manna' Khalil al-Qaththan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*, (Kairo: Dar al-Salam, 2000)

⁹ M. Quraish Shihab, *Makkiyah dan Madaniyah dalam Perspektif Sejarah*.

Qur'an surah Al-Hajj:1

يَأَيُّهَا النَّاسُ أَنْفُوْ رَبُّكُمْ

Terjemahnya:

“Wahai manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu”

Ayat madaniyah memberi seruan dengan kalimat *Ya Ayyuha Al-Ladzina Amanu* (Wahai orang-orang yang beriman) kalimat seruan yang digunakan ini menandakan bahwa umat Islam pada masa itu sudah memiliki identitas keimanan yang lebih jelas dan tanggung jawab yang lebih besar dalam melaksanakan ajaran Islam.¹⁰ Contohnya:

Qur'an surah Al-Baqarah:183

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kalian berpuasa”

Qur'an surah An-Nisa: 59

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءامَنُوا أَطِيعُو اللَّهَ وَأَطِيعُو الرَّسُولَ وَأُولَئِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan Ulil amri di antara kalian”

Secara tema, ayat makkiyah biasanya berfokus pada pembentukan fondasi iman dan spiritualitas Muslim pada tahap awal dakwah (penyebaran Islam). Tema-tema utama meliputi penegasan tauhid, kecaman terhadap politeisme (syirik), klarifikasi konsep hari kiamat, surga dan neraka, kisah-kisah para nabi terdahulu, dan bimbingan moral. Tema-tema ini muncul karena masyarakat Mekah pada masa itu masih berakar kuat dalam tradisi paganisme dan membutuhkan penguatan fundamental iman. Sedangkan ayat madaniyah membahas topik-topik terkait pembentukan masyarakat Islam yang berperadaban. Karena umat Islam telah memiliki komunitas yang kuat di Madinah, tema ayat madaniyah berkaitan dengan hukum

¹⁰ Al-Salih, Subhi, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1988).

Syariah: ibadah, interaksi sosial, keluarga, warisan, hukum pidana, jihad, pemerintahan, dan hubungan antaragama (terutama dengan Ahli Kitab). Tema ini mencerminkan kebutuhan sosial dan institusional masyarakat Madinah yang relatif stabil dan beragam.¹¹

Perbedaan karakteristik antara ayat makkiyah dan madani mencerminkan hikmah ilahi, yang secara bertahap mengembangkan ajaran-ajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi umat Islam. Ayat-ayat makkiyah berfokus pada penguatan iman dan pengembangan moralitas individu sebagai fondasi utamanya. Di sisi lain, ayat-ayat madaniyah membangun kerangka sosial, hukum, dan politik yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kedua rangkaian ayat ini saling melengkapi, menciptakan keseimbangan yang harmonis antara aspek spiritual dan praktis ajaran Islam. Sehingga memahami karakteristik makkiyah dan madaniyah penting tidak hanya untuk studi interpretatif, tetapi juga untuk memahami bagaimana Al-Qur'an dapat diterapkan dalam berbagai konteks sosial dan era. Dengan memahami karakteristik ini, umat Islam dapat memahami esensi pesan wahyu, yang tetap relevan dan universal meskipun diturunkan dalam konteks sejarah tertentu. Hal ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang tidak hanya relevan dengan zaman Nabi Muhammad Saw tetapi juga berfungsi sebagai panduan abadi bagi umat manusia di segala zaman dan tempat.¹²

3. Implikasi Tematik dalam Kehidupan Modern

Pemahaman tematik terhadap ayat - ayat Makkiyah dan Madaniyyah memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pandangan umat Islam terhadap kehidupan modern. Ayat - ayat Makkiyah, yang berfokus pada akidah, moralitas, dan nilai - nilai universal, memberikan dasar spiritual yang kuat bagi individu. Nilai - nilai ini, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang, menjadi fondasi etika yang relevan di tengah tantangan dunia modern. Misalnya, dalam dunia kerja, kejujuran dan integritas menjadi nilai penting yang mendukung keberlanjutan profesionalisme dan hubungan sosial yang sehat. Ayat - ayat ini juga memberikan inspirasi bagi generasi muda untuk membangun karakter yang tangguh dan berlandaskan pada nilai - nilai agama.¹³ Dalam dunia modern yang penuh dengan masalah moral dan spiritual,

¹¹ Al-Zarqani, Muhammad Abdul Azim, *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995).

¹² Azzah Fadiyah N.F., Muh. Mukhlis Rahman, *Memahami Konteks Sosio-Historis Turunnya Wahyu: Analisis terhadap Ayat-Ayat Makkiyah dan Madaniyah dalam Al-Qur'an*, (Makassar, Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 2024)

¹³ Fitri Olganova, H., Raminah, Afrizal, O., & AlFaruq, U(2023). *Konsep Makiyah Dan Madaniyah Dalam Ayat-Ayat Siyasah Perspektif Teori Interpretasi Al Quran*. Jurnal AlMubarak : Jurnal Kajian Al Qur'an dan Tafsir 8(1), 57.

pesan-pesan dari ayat Makkiyah memberikan cara untuk mencari solusi yang penting. Sebagai contoh, tantangan dari individualisme yang berlebihan, yang sering meremehkan nilai kerja sama, bisa diatasi dengan menghidupkan kembali pesan tauhid. Pesan ini menekankan tentang hubungan antara manusia dan Allah, serta tanggung jawab kita terhadap orang lain. Ayat-ayat Makkiyah juga mengingatkan kita akan pentingnya menyadari adanya hari pembalasan, yang mendorong kita untuk bersikap adil dan bertanggung jawab, meskipun kita tidak selalu diawasi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Sebaliknya, ayat-ayat Madaniyyah yang lebih mudah dipahami memberikan petunjuk untuk membangun komunitas yang damai dan adil. Salah satu ide penting dari ayat-ayat ini adalah keadilan sosial. Sebagai contoh, konsep zakat dalam surah Al-Baqarah tidak hanya berlaku untuk hal-hal yang berkaitan dengan agama, tetapi juga bisa digunakan untuk membangun sistem ekonomi modern yang terbuka untuk semua orang dan berkelanjutan. Ide ini bisa diterapkan melalui program yang membagikan kekayaan, seperti pajak yang lebih tinggi untuk orang kaya atau bantuan sosial, yang tujuannya untuk mengecilkan kesenjangan ekonomi dan menciptakan komunitas yang lebih adil.¹⁵

Implikasi lain dari pemahaman terhadap ayat - ayat Madaniyyah adalah dalam membangun toleransi dan solidaritas di masyarakat pluralistik. Ayat - ayat seperti dalam surah Al - Maidah, yang mengatur hubungan dengan Ahli Kitab, menunjukkan pentingnya dialog antaragama dan kerjasama dalam menciptakan harmoni. Dalam dunia yang semakin terhubung, prinsip - prinsip ini dapat diterapkan untuk mengatasi konflik antaragama dan membangun koeksistensi yang damai. Misalnya, kolaborasi antarumat beragama dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan lingkungan menunjukkan relevansi ajaran Islam dalam mendukung keragaman budaya dan agama.¹⁶

Pemahaman tentang ayat-ayat yang diturunkan di Makkah dan Madinah juga membantu kita menghadapi masalah masa kini seperti globalisasi dan beragamnya budaya. Globalisasi seringkali membawa kesulitan dalam menjaga budaya dan agama kita, namun kita bisa

¹⁴ Muhammad Misbahul Huda, "Konsep Makkiyah dan Madaniyah dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Historis-Sosiologis Perspektif Fazlur Rahman)," *Jurnal Al-Mubarak5*, no. 2 (2020): 52–72,<https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-mubarak/article/view/459>.

¹⁵ Alim, H. N. (2023). *Analisis Makna Zakat Dalam Al Qur'an: Kajian Teks dan Konteks*. Akademik : Jurnal Mahasiswa Humanis 3(3), 161–169.

¹⁶ Muid, A., Fansuri, H., Aziz, A. A., & Muqtadir, M. (2023). *Kerukunan Antar Umat Beragama Tafsir Surat Al Mumtahanah Ayat 8-9, Ali Imran Ayat 118, Al-Maidah Ayat 5, Surat Al-Kafirun Ayat 1-6*. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam*, 12(12), 1–6.

menghadapi hal ini dengan nilai-nilai umum yang terkandung dalam ayat-ayat Makkah. Nilai-nilai tersebut membantu umat Islam untuk tetap setia pada ajaran agama mereka, sambil tetap siap untuk menerima perubahan dan perkembangan di dunia. Contohnya, prinsip kejujuran dan keadilan dalam bisnis internasional dapat membangun kerjasama ekonomi yang baik dalam era globalisasi.

Selain itu, ayat-ayat yang diturunkan di Madinah memberikan petunjuk yang penting untuk kebijakan publik dalam menangani masalah-masalah modern seperti lingkungan dan kesetaraan gender. Prinsip yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara manusia dan alam, seperti yang terlihat dalam banyak ayat Al-Qur'an, menjadi sumber inspirasi untuk membuat kebijakan yang berkelanjutan dan melindungi lingkungan. Begitu juga, ayat-ayat tentang warisan dan hak-hak perempuan yang terdapat dalam surah An-Nisa bisa dipahami sebagai dorongan untuk memperjuangkan kesetaraan gender di berbagai bidang kehidupan.¹⁷

Dengan mengetahui dan menerapkan pesan-pesan penting dari ayat-ayat yang diturunkan di Mekah dan Madinah, umat Islam dapat mengambil langkah konkret untuk membuat hidup yang lebih baik. Al-Qur'an bukan hanya menjadi panduan spiritual, tetapi juga cara praktis untuk membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan terbuka untuk semua. Pesan-pesan universal di dalam kitab suci ini menunjukkan bagaimana Islam dapat menyesuaikan diri dengan tantangan zaman sekarang tanpa kehilangan inti dari ajaran agama. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tetap relevan sebagai pedoman hidup yang lengkap, mampu membantu individu dan masyarakat dalam menghadapi berbagai perubahan zaman. Dengan demikian, dalam konteks modern—di mana umat Muslim hidup di berbagai negara, berhadapan dengan pluralitas hukum, budaya, dan tantangan global—pendekatan kontekstual terhadap ayat-ayat Madaniyah menjadi sangat relevan. Hukum-hukum fiqh yang bersumber dari Madaniyah dapat dipahami sebagai norma yang memungkinkan adaptasi terhadap kondisi kontemporer, asalkan tidak bertentangan dengan prinsip dasar (nilai universal) yang tercermin dalam Makkiyah. Hal ini membuka ruang bagi ijtihad dan pembaruan hukum Islam sesuai dengan maqasid syariah dan konteks zaman.

Namun demikian, banyak ulama dan mufasir menekankan bahwa untuk menafsirkan Al-Qur'an secara tepat, penting bagi penafsir untuk memiliki ilmu tentang klasifikasi Makkiyah-

¹⁷ Jalil, F. A. (2019). *Bagian Harta Warisan Perempuan Dalam Al-Qur'an* (Studi Tafsir Al-Misbah).Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Madaniyah, sebab tanpa itu penafsiran hukum dan implementasi syariat bisa keliru.¹⁸ Sebagai contoh konkret, penelitian kontemporer menunjukkan bahwa dalam penafsiran ayat siyarah dan hukum kenegaraan atau muamalah, membedakan apakah ayat tersebut termasuk Madaniyah membantu dalam menyimpulkan relevansi norma terhadap masyarakat modern—termasuk dalam penerapan prinsip keadilan, pluralisme, dan dinamika sosial.¹⁹

4. Tantangan dan Kompleksitas dalam Klasifikasi dan Penafsiran

Meskipun demikian, klasifikasi Makkiyah–Madaniyah tidak selalu sederhana dan bisa memunculkan perbedaan pendapat di kalangan ulama dan peneliti. Ada perbedaan dalam kriteria: apakah berdasarkan lokasi pewahyuan (Mekkah vs Madinah), pada waktu (sebelum atau sesudah hijrah), atau kepada siapa ayat ditujukan (kaum kafir/umum vs Muslim/komunitas). Ketiga kriteria ini kadang tidak selalu bertepatan, menyebabkan surat tertentu diperdebatkan statusnya.²⁰

Selain itu, memastikan status historis suatu ayat memerlukan literatur hadis, riwayat asbabun-nuzul, dan hasil ijтиhad ulama klasik — dan sering kali tidak ada konsensus tunggal. Keadaan ini mempengaruhi bagaimana hukum yang diambil dari ayat tersebut diinterpretasikan, terutama bila konteks sosial-budaya masa kini berbeda secara signifikan dari masa Madinah. Oleh karena itu, meskipun klasifikasi ini sangat berguna, penerapannya membutuhkan kehati-hatian, metode ilmiah, dan kesadaran atas dinamika zaman serta maqasid syariah.

KESIMPULAN

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup tidak hanya memberikan petunjuk untuk aspek spiritual, tetapi juga memberikan cara praktis untuk menjalani kehidupan secara keseluruhan. Dengan memahami ayat-ayat Makkiyah yang lebih fokus pada iman dan etika, seseorang bisa mendapatkan dasar spiritual yang kuat untuk menghadapi berbagai masalah hidup. Di sisi lain, ayat-ayat Madaniyyah yang menekankan pada hukum dan keadilan sosial memberikan arahan nyata dalam membangun masyarakat yang seimbang dan adil.

¹⁸ Madaniyyah Dalam, Perspektif Ahli, and Jalaluddin Al-suyuti, ‘MEMAHAMI KARAKTERISTIK AYAT-AYAT MAKKIYAH DAN MADANIYYAH DALAM PERSPEKTIF AHLI TAFSIR’, *Al Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 2.2 (2023), 82–95.

¹⁹ Jurnal Kajian Al-quran, Ayat-ayat Siyasah Perspektif Teori, and Interpretasi Al-quran, ‘Al-MUBARAK Al-MUBARAK’, *Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir*, 8.1 (2023), 57–77.

²⁰ Penafsiran Q U R An, ‘AYAT MAKKIYAH DAN MADANIYAH DAN IMPLIKASI TERHADAP PENAFSIRAN QUR’AN’, *Jurnal ISLAMIKA*, 5.1 (2022), 61–72.

Nilai-nilai yang bersifat umum seperti kejujuran, kasih sayang, dan toleransi dalam Al-Qur'an menunjukkan pentingnya di semua waktu dan situasi, termasuk saat menghadapi tantangan globalisasi, keragaman, dan isu-isu modern seperti lingkungan hidup dan kesetaraan gender. Pengertian yang mendalam tentang ayat-ayat ini memungkinkan umat Islam untuk mengambil pelajaran berharga dan mengubah pesan-pesan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal pribadi maupun komunitas.

Dengan cara ini, pemahaman yang dalam dan sesuai konteks tentang Al-Qur'an menjadi kunci untuk menjalani hidup yang berarti, seimbang, dan penuh kebijaksanaan. Pesan-pesan universalnya tidak hanya membimbing umat Islam dalam menjalani kehidupan spiritual, tetapi juga memberikan solusi untuk masalah sosial, ekonomi, dan moral yang ada di zaman sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul M., Hajah M.T, *Ilmu Makki dan Madani dan Kepentingannya Bagi Pendakwah*, (Malaysiah, Al-Irsyad: Journal Of Islamic and Contemporary Issuesissn 2016).
- Alim, H. N. (2023). *Analisis Makna Zakat Dalam Al Qur'an: Kajian Teks dan Konteks*. Akademik : Jurnal Mahasiswa Humanis 3(3), 161–169.
- Al-Salih, Subhi, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1988).
- Al-Suyuti, J. al-D. *Al-Itqān fī 'ulūm al-Qur'ān*. (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah,2008)
- Al-Zarqani, Muhammad Abdul Azim, *Manahil al-'Irfān fi 'Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995).
- Ashabi Latif, Saiful Bahri, *Makki dan Madani*, (Jakarta, 2022).
- Azzah Fadiyah N.F., Muh. Mukhlis Rahman, *Memahami Konteks Sosio-Historis Turunnya Wahyu: Analisis terhadap Ayat-Ayat Makkiyah dan Madaniyah dalam Al-Qur'an*, (Makassar, Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 2024)
- Deprizon, Dkk, *Ayat Makkiyah Dan Madaniyah Dan Implikasi Terhadap Penafsiran Qur'an*, (Riau, jurnal islamika, 2022)
- Fitri Olganova, Dkk U(2023). *Konsep Makkiyah Dan Madaniyah Dalam Ayat-Ayat Siyasah Perspektif Teori Interpretasi Al Quran*. Jurnal AlMubarak : Jurnal Kajian Al Qur'an dan Tafsir 8(1), 57.
- Jalil, F. A. (2019). *Bagian Harta Warisan Perempuan Dalam Al-Qur'an* (Studi Tafsir Al-Misbah).Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Jurnal Kajian Al-quran, Ayat-ayat Siyasah Perspektif Teori, and Interpretasi Al-quran, ‘Al-MUBARAK Al-MUBARAK’, *Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir*, 8.1 (2023), 57–77.

Khallaf, A. W. *‘Ilm ushul al-fiqh*. (Kuwait: Dar al-Qalam, 2003)

M. Quraish shihab, *Kaidah Tafsir: Kaidah-kaidah Penafsiran al-Qur’ān*, (Jakarta: Lentera Hati, 2013)

M. Quraish Shihab, *Makkiyah dan Madaniyah dalam Perspektif Sejarah*.

Madaniyyah Dalam, Perspektif Ahli, and Jalaluddin Al-suyuti, ‘MEMAHAMI KARAKTERISTIK AYAT-AYAT MAKKIYAH DAN MADANIYYAH DALAM PERSPEKTIF AHLI TAFSIR , *Al Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 2.2 (2023), 82–95.

Manna’ Khalil al-Qaththan, *Mabahits fī ‘Ulum al-Qur’ān*, (Kairo: Dar al-Salam, 2000)

Muhammad Misbahul Huda, “Konsep Makkiyah dan Madaniyah dalam Al-Qur’ān (Sebuah Kajian Historis-Sosiologis Perspektif Fazlur Rahman),” *Jurnal Al-Mubarak5*, no. 2 (2020): 52–72,<https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-mubarak/article/view/459>.

Muid, A., Dkk. (2023). *Kerukunan Antar Umat Beragama Tafsir Surat Al Mumtahanah Ayat 8-9, Ali Imran Ayat 118, Al-Maidah Ayat 5, Surat Al-Kafirun Ayat 1-6*. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam*, 12(12), 1–6.

Penafsiran Q U R An, ‘AYAT MAKKIYAH DAN MADANIYAH DAN IMPLIKASI TERHADAP PENAFSIRAN QUR’ĀN’, *Jurnal ISLAMIKA*, 5.1 (2022), 61–72.

Umar Al Faruq, Dkk *Al Makky Wa Al Madany*, (Malang, publishing: Jurnal pendidikan Islam)